



Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Koto Baru Kabupaten Solok

Dina Rahmadani

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: dina050320@gmail.com

Fadhilla Yusri

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: fadhillyusri@gmail.com

Amna Amna

Panti Asuhan Muhammadiyah Koto Baru Kabupaten Solok

Abstract. *Self-confidence is a very important indicator of success in a person's activities. However, what cannot be avoided is the level of self-confidence that each child has. Because their backgrounds are so different from other children, they are less likely to feel like they are in an orphanage. In general, the family must play an important role in the development of the child's personality, one of which is building the child's independence. However, not all children are lucky to have a complete family for life, due to loss of a family member, lack of money, financial problems, and so on. Based on interviews with adoptive mothers and adoptive fathers, it is known that it is very difficult to increase a child's self-confidence because the child's personality is not yet harmonious. Not all children are able to express their opinions and feel embarrassed or anxious during activities. Observations also show that children's self-confidence is still relatively low, but children in orphanages still feel anxious about expressing their opinions because they are afraid of answering incorrectly. Therefore, they often remain silent when asking questions because they are afraid of being laughed at by their friends. The aim of this research is to increase the self-confidence of children at the Muhammadiyah Koto Baru Orphanage, Solok Regency in expressing opinions and answering questions without feeling embarrassed or suspicious. This research uses a qualitative descriptive research method.*

Keywords: *Orphanages, Self-Confidence, Children*

Abstrak. Rasa percaya diri merupakan salah satu indikator keberhasilan yang sangat penting dalam beraktivitas seseorang. Namun yang tidak bisa dihindari adalah tingkat kepercayaan diri yang dimiliki setiap anak. Karena latar belakang mereka yang sangat berbeda dengan anak-anak lain, mereka cenderung tidak merasa seperti berada di panti asuhan. Secara umum keluarga harus memegang peranan penting dalam perkembangan kepribadian anak, salah satunya adalah membangun kemandirian anak. Namun, tidak semua anak beruntung memiliki keluarga utuh seumur hidup, karena kehilangan salah satu anggota keluarga, kekurangan uang, masalah keuangan, dan lain-lain. Berdasarkan wawancara dengan ibu angkat dan ayah angkat, diketahui bahwa sangat sulit meningkatkan rasa percaya diri anak karena kepribadian anak yang belum harmonis. Tidak semua anak mampu mengutarakan pendapatnya dan merasa malu atau cemas saat beraktivitas. Observasi juga menunjukkan bahwa rasa percaya diri anak masih tergolong rendah, namun anak panti asuhan masih merasa cemas dalam mengemukakan pendapat karena takut salah menjawab. Oleh karena itu, mereka sering kali diam saat bertanya karena takut ditertawakan teman-temannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri anak Panti Asuhan Muhammadiyah Koto Baru Kabupaten Solok dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan tanpa rasa malu dan curiga, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Panti Asuhan, Anak

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri adalah bagian yang tidak asing lagi dalam kehidupan anak-anak. Percaya diri dapat diartikan menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Orang dengan rasa percaya diri yang tinggi mempunyai keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya sendiri dan sangat sadar akan kemampuannya. Sebaliknya, orang yang memiliki rasa percaya diri yang rendah atau kurang percaya diri mempunyai perasaan negatif terhadap dirinya sendiri, rendahnya rasa percaya diri terhadap kemampuannya, dan tidak mempersepsikan kemampuannya dengan jelas.

Rasa percaya diri sangat penting dalam kehidupan seorang anak karena mempersiapkan dirinya dalam menghadapi segala kesulitan dan permasalahan di kemudian hari, sehingga perlu dikembangkan sejak dini. Ketika anak tampil optimis dan percaya diri, ia berpotensi sukses mandiri di masa depan. Rasa percaya diri merupakan sumber utama potensi hidup seseorang. Misalnya, ketika seseorang berhenti percaya pada dirinya sendiri, ketika dia berhenti percaya pada kehidupannya sendiri, ketika dia berhenti percaya pada keputusannya sendiri, ketika dia berhenti percaya pada potensi yang ada dalam dirinya, maka semua sumber potensi yang ada pada dirinya akan hilang.

(Chika Riyanti dan Rudi Saprudin Darwis, 2021: 569) Percaya diri mempunyai pengaruh penting dalam kehidupan seseorang. Orang yang kurang percaya diri akan berpikiran negatif terhadap lingkungan sekitar apapun yang dilakukannya. Tentu saja, untuk meningkatkan rasa percaya diri seorang remaja, pertarungan ini harus berhasil dikuasai. Sering berlatih dapat meningkatkan rasa percaya diri remaja. Rasa percaya diri dikembangkan melalui hubungan antara individu dengan lingkungannya dan dicapai melalui proses hubungan sosial dalam kelompok. Proses konsultasi memungkinkan terjadinya dialog dalam kelompok. Salah satunya adalah konseling kelompok.

Menurut Emria Fitri, Zola, dan Ifdil (2018), remaja dengan perilaku optimis adalah mereka yang percaya diri mampu melakukan apa saja dan berusaha mencapai tujuan yang diinginkan. Perilaku optimis memberi Anda kesempatan untuk mengatasi rasa takut, melanjutkan upaya, dan memikirkan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, remaja yang percaya diri adalah orang yang optimis dalam segala aktivitasnya dan memiliki tujuan yang realistis, sehingga menetapkan tujuan hidup yang dapat dicapai, membuat rencana untuk masa depan, Artinya Anda yakin dapat mencapai tujuan yang telah Anda tetapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlela Saputri bertujuan untuk mengidentifikasi layanan konseling kelompok melalui konseling empiris untuk meningkatkan rasa kurang percaya diri siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Lima Medan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pemberian layanan konseling kelompok melalui konseling realitas dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa di Sekolah Menengah Muhammadiyah Lima Medan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kesetaraan adalah mereka melakukannya secara bersama-sama. Penelitian ini menggunakan konseling realitas dan sama-sama menguji rasa percaya diri. Namun yang membedakan pada penelitian ini adalah metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan one group pretest, posttest eksperimen, dan hasil penelitian ini untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa dan meningkatkan rendahnya kepercayaan diri mereka. - Memberikan kepercayaan diri siswa dengan menggunakan nasihat yang realistis. Al Isra': 70 , penelitian Nurlela Saputri menggunakan wawancara kualitatif, observasi, dan dokumentasi, dan hasilnya menunjukkan bahwa konseling realitas meningkatkan kurangnya rasa percaya diri siswa dan menjadikan mereka mandiri. melalui perubahan cara berpikir. Sebuah pola ke arah yang lebih baik telah ditandai. Bersikap proaktif, tanggap terhadap aktivitas, ekspresikan diri lebih bebas, dan berinteraksi dengan teman

Orang yang kurang percaya diri adalah orang pertama yang mengalami kegagalan. Orang yang kurang percaya diri biasanya mudah gagal karena tidak bisa mengandalkan kemampuan dan keterampilannya sendiri ketika melakukan tindakan atau mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. . Kedua, orang insecure mengeluh dan merasa tidak nyaman setiap kali diminta melakukan suatu tugas. Sikap tersebut terjadi karena ia menganggap dirinya tidak kompeten dan merasa terbebani untuk menjalankan tugas . Ketiga, orang yang mudah menyerah tidak memiliki kekuatan untuk percaya pada dirinya sendiri dari . Keempat, rasa takut dan kurang percaya diri menghambat tujuan hidup seseorang. Kedua emosi ini selalu menghalangi ketika seseorang ingin melakukan atau menyelesaikan tugas atau pekerjaannya. Orang yang kurang percaya diri mudah menjadi cemas dan akhirnya gagal.

Berdasarkan pemahaman beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa percaya diri berarti mampu mengandalkan keterampilan dan penilaian diri sendiri ketika melakukan suatu tugas, dan memilih pendekatan yang dianggap relatif efektif. Persamaan sintesa teori tentang pentingnya rasa percaya diri dari beberapa penelitian di atas adalah sama-sama tentang rasa percaya diri dalam menghadapi fenomena yang terjadi di hadapan kita. Bedanya sekarang, ada yang berpendapat bahwa harus ada pengetahuan awal untuk mengembangkan rasa percaya diri (Bandura, 1997; Kusumah & Munandar, 2017; Novena & Kriswandani, 2018). Dalam hal ini tidak disebutkan modal pengetahuan, hanya keyakinan relatif atau keyakinan berdasarkan pendapat lain (Hmbly, 1992; W. Liu et al., 2018; Liu dkk., 2019. Charles, 2019).

METODE

Penelitian dilaksanakan di wilayah Kabupaten Solok tepatnya di Panti Asuhan Muhammadiyah Koto Baru. Jumlah anak yang ada sebanyak 78 orang, 12 orang diantaranya berada pada jenjang MAN dan sisanya berada pada tingkat MTS. Jenis penelitian yang digunakan penulis Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Ini melibatkan interpretasi fenomena yang terjadi dan pengumpulan data dalam lingkungan ilmiah. Saat membuat studi kualitatif, data dunia nyata dan kutipan dari laporan digunakan untuk mendukung apa yang disajikan dalam laporan. (Angito & Setiawan, 2018). Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti mencari pemahaman, makna, dan pemahaman yang bersifat eksklusif atau tidak berhubungan dengan kenyataan, peristiwa, atau kehidupan manusia. Uji analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data induktif. Analisis ini dilakukan berdasarkan observasi lapangan secara independen. Peneliti kualitatif berusaha memahami makna peristiwa dengan berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi tersebut. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

hasil

Penulis melakukan penelitian di Panti Asuhan Muhammadiyah Koto Baru Kabupaten Solok, yang dimana bertujuan untuk melihat apakah anak di panti tersebut sudah memiliki kepercayaan diri yang bagus. dan dari yang didapat dari pengamatan, observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung yaitu diperoleh bahwa masih banyak anak-anak di panti tersebut yang masih belum percaya dengan dirinya.

Tabel 1. Kepercayaan diri anak dipanti asuhan muhammadiyah

Aspek yang diteliti	YA	TIDAK
1.kemampuan untuk mengemukakan pendapat		✓
2.kemampuan menghadapi masalah		✓
3.kemampuan menyelesaikan sesuatu dengan sungguh sungguh	✓	
4.kemampuan menilai diri sendiri	✓	
5.perasaan diterima dan dihormati orang lain		✓
6.kemampuan untuk tampil didepan		✓
7.mampu bersosialisasi dengan baik dilingkungan	✓	
8.mampu mengambil keputusan sendiri		✓

Aspek yang diteliti	YA	TIDAK
9.mampu menerima kondisi fisik maupun psikologis	✓	
10.memiliki kemampuan untuk siap menanggung resiko		✓

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kepercayaan diri anak dipanti muhammadiyah Koto Baru masih kurang bagus karena masih banyak dari anak tersebut yang belum mampu untuk berpendapat baik itu menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat kebanyakan mereka masih banyak yang diam pada saat diajukan pertanyaan ataupun diminta untuk berpendapat.serta dalam menghadapi masalah mereka juga belum siap untuk menghadapinya alasannya takut tidak mampu menyelesaikan masalah tersebut sehingga dalam menghadapi masalahnya mereka banyak yang tidak mampu dan masih bergantung dengan temannya meskipun itu masalah yang berkaitan dengan dirinya sendiri.

Namun pada saat ia ditugaskan akan sesuatu hal mereka mampu untuk menyelesaikannya dengan serius dan sungguh -sungguh contohnya saja dalam membantu pengasuh untuk mengupas jagung kering yang nanti akan dijual pada orang untuk dijadikan makan ayam dan untuk hal itu mereka semangat mengerjakan apa yang ditanggung jawabkan kepada mereka dan mereka mampu menyelesaikannya.

Selama melakukan beberapa kegiatan diPanti Asuhan tersebut banyak dari anak-anak yang tidak mampu menyampaikan pendapatnya atau ketika dikasih pertanyaan mereka hanya diam dan tidak menjawab,mereka menjawab salah ragu dan takut padahal mereka mengetahui jawabannya namun mereka hanya diam hanya 2 sampai 4 orang yang berani menjawab,kalaupun mereka jawab mereka jawab dengan suara pelan dan ketika ditanya Kembali untuk kebeberapa kalinya baru mereka menjawab namun setelah lama berinteraksi dengan anak-anak tersebut akhirnya mereka mau bicara dan menyampaikan pendapat dan menjawab setipa pertanyaan tanpa ragu dan takut lagi.selain itu banyak dari mereka yang merasa malu untuk bercerita tentang dirinya maupun yang berkaitan dengan keluarganya karena mereka merasa sedih kalau bercerita tentang dirinya dan ketika saat pergi sekolah pun mereka diantar oleh mobil khusus antar jemput diPanti Asuhan tersebut mereka datang pagi sekali karena takut nanti akan ditertawakan teman yang lain dan banyak yang menanyakan kondisinya,dan dari beberapa kegiatan yang dilakukan anak -anak tersebut menulis apapun yang ia rasakan selama dipanti baik dari segi diri sendiri maupun dari segi keluarga.

Selain itu ada juga anak yang takut untuk menyampaikan apa yang ia rasakan ,ia lebih banyak diam dan menerima apapun yang disampaikan oleh teman-temannya ia tidak mampu untuk melawan meskipun itu adik bagi ia dan disaat dipanti ia merasa sangat tidak dihargai oleh adik -adik panti ataupun kakak kelas karena setiap ia menyampaikan pendapat atau masukan sering tidak didengarkan ia malah dicemoohkan dan hal itulah yang membuat ia tidak mampu untuk menyampaikan pendapat

Namun sekarang di Panti Asuhan tersebut sudah diadakan berbagai kegiatan -kegiatan yang akan membuat anak-anak disana menjadi percaya diri,misalnya saja mereka setiap hari kamis dikumpulkan oleh Pembina Panti Asuhan untuk mendengarkan materi -materi yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan di juga di tampilkan video yang berkaitan dengan kepercayaan diri yang akan membuat mereka mampu untuk menerima dirinya baik kondisi fisik maupun sosialnya dan mereka mampu untuk tampil kedepan dan tidak takut bertanya ataupun menjawab pertanyaan dan mereka bisa memotivasi diri mereka dengan keberhasilan teman-temannya dan mereka harus bisa membuat keputusan sendiri tidak bergantung kepada teman ataupun kepada pengasuh.dan dari tayangan dari vidio yang ditampilkan sudah membuat anak tersebut untuk mampu menyampaikan pendapat tanpa ada rasa takuta dan malu malu sudah mampu mengambil keputusan sendiri dan mampu bersosialisasi dengan baik dilingkungan panti.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan di atas, dimana banyak diantara anak -anak dipanti yang masih memiliki kepercayaan diri yang masih kurang sehingga membuat mereka takut untuk mengemukakan pendapat ataupun menyampaikan pendapatnya,dan mengambil Keputusan sendiri dan tidak percaya dengan kemampuan.

Rasa percaya diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Banyak ahli yang sepakat bahwa rasa percaya diri merupakan faktor penting dalam kesuksesan seseorang. Banyak orang hebat yang mampu sukses dalam hidup karena kepribadiannya yang penuh rasa percaya diri. Penting untuk melakukan setiap aktivitas yang kita lakukan sepanjang hari dengan percaya diri. Tentu saja, kecuali semua orang bekerja dengan percaya diri, Anda tidak akan mendapatkan hasil yang diharapkan. Percaya diri merupakan sikap seseorang yang menerima kenyataan, mengembangkan rasa percaya diri, berpikir positif, mandiri, dan dapat memperoleh apa pun yang diinginkannya (Chen, & Yu, 2018; Sharour, 2019)).

Menurut Emria Fitri, Zola, dan Ifdil (2018), remaja dengan perilaku optimis adalah mereka yang percaya diri mampu melakukan apa saja dan berusaha mencapai tujuan yang

diinginkan. Perilaku optimis memberi Anda kesempatan untuk mengatasi rasa takut, melanjutkan upaya, dan memikirkan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, remaja yang percaya diri adalah orang yang optimis dalam segala aktivitasnya dan memiliki tujuan yang realistis, sehingga menetapkan tujuan hidup yang dapat dicapai, membuat rencana untuk masa depan, Artinya Anda yakin dapat mencapai tujuan yang telah Anda tetapkan.

Rasa percaya diri muncul dari proses interaksi yang sehat dalam lingkungan sosial seseorang dan terus berkembang. Rasa percaya diri bukanlah sesuatu yang hanya muncul dalam diri seseorang, ada proses tertentu dimana rasa percaya diri terbentuk dalam diri seseorang. (Amri, 2018) Rasa percaya diri sulit dibangun karena lingkungan sosial tidak berfungsi menumbuhkan rasa percaya diri pada individu.

Orang yang kurang percaya diri adalah orang pertama yang mengalami kegagalan. Orang yang kurang percaya diri biasanya mudah gagal karena tidak bisa mengandalkan kemampuan dan keterampilannya sendiri ketika melakukan tindakan atau mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. . Kedua, orang insecure mengeluh dan merasa tidak nyaman setiap kali diminta melakukan suatu tugas. Sikap tersebut terjadi karena ia menganggap dirinya tidak kompeten dan merasa terbebani untuk menjalankan tugas . Ketiga, orang yang mudah menyerah tidak memiliki kekuatan untuk percaya pada dirinya sendiri dari . Keempat, rasa takut dan kurang percaya diri menghambat tujuan hidup seseorang. Kedua emosi ini selalu menghalangi ketika seseorang ingin melakukan atau menyelesaikan tugas atau pekerjaannya. Orang yang kurang percaya diri mudah menjadi cemas dan akhirnya gagal.

Berdasarkan pemahaman beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa percaya diri berarti mampu mengandalkan keterampilan dan penilaian diri sendiri ketika melakukan suatu tugas, dan memilih pendekatan yang dianggap relatif efektif. Persamaan sintesa teori tentang pentingnya rasa percaya diri dari beberapa penelitian di atas adalah sama-sama tentang rasa percaya diri dalam menghadapi fenomena yang terjadi di hadapan kita. Bedanya sekarang, ada yang berpendapat bahwa harus ada pengetahuan awal untuk mengembangkan rasa percaya diri (Bandura, 1997; Kusumah & Munandar, 2017; Novena & Kriswandani, 2018). Dalam hal ini tidak disebutkan modal pengetahuan, hanya keyakinan relatif atau keyakinan berdasarkan pendapat lain (Hmbly, 1992; W. Liu et al., 2018; Liu dkk., 2019. Charles, 2019).

Serta dipanti asuhan muhammadiyah Koto Baru Kabupaten solok kepercayaan diri anak disana masih kurang karena banyak diantara mereka yang tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki dan dengan kondisi fisik mereka dan banyak diantara mereka yang sulit sekali untuk mampu menyampaikan pendapatnya didepan temannya -temannya mereka

lebih banyak memilih diam ketika diberi pertanyaan meskipun mereka mengetahui jawabanya dan ketika mereka disuruh untuk melakukan suatu kegiatan yang sesuai dengan kemampuan atau keinginan mereka mereka juga banyak yang menolak dan menjawab tidak bisa, karena itulah pihak pembina dan pengasuh melkuakn sebuah kegiatan 2 kali satu minggu dimana harinya dilakukan hari jumat dan sabtu disana mereka dikumpulkan dan ditayangkan vidio yang menggambarkan tentang kepercayaan diri yang nantinya mereka akan termotivasi dari tayangan yang diberikan dan mereka akan mampu untuk percaya diri dengan kemampuannya. setelah sering dilakukan kegiatan tersebut banyak diantara mereka yang sudah mulai percaya diri dan mampu untuk berpendapat dan menjawab pertanyaan ketika dilontarkan, karena selain kegiatan tersebut untuk mereka jadikan acuan atau motivasi mereka juga diasah untuk mampu berpendapat terkait vidio tanpa ada rasa malu malu lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Koto Baru Kab Solok belum semuanya mampu memiliki kepercayaan diri yang tinggi karena Sebagian dari mereka banyak yang belum mampu untuk menyampaikan pendapatnya baik dari segi menjawab pertanyaan atau dari segi menyampaikan pendapat mereka masih ragu-ragu dan takut. dan masih banyak dari mereka yang belum mampu untuk mengambil keputusan sendiri dan belum mampu menampilkan kemampuan yang dimiliki mereka karena mereka takut akan ditertawakan oleh teman-temannya serta ada beberapa orang yang merasa tidak dihargai oleh teman yang lainnya seolah dicemoohkan karena dia menjadi pemimpin drumband disekolah karena itu sering ditertawakan oleh teman-temanya serta mereka masih ragu dengan kemampuannya dan takut untuk tampil kedepan karena mereka sering ditertawakan oleh teman yang lain baik tampil disekolah maupun kegiatan di panti namun meskipun mereka ragu atau malu untuk menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan mereka sangat aktif dan antusias sekali meskipun mereka harus ditanya satu persatu terlebih dahulu baru mau menjawab. dan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak dipanti pengasuh memberikan tanyangan berupa video yang berkaitan dengan kepercayaan diri sehingga dengan hal itu seiring berjalannya waktu anak-anak tersebut sudah mulai mampu menyampaikan pendapat tanpa ada rasa takut dan malu malu sudah mampu mengambil keputusan sendiri dan mampu bersosialisasi dengan baik dilingkungan panti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, D., Nurasmı, N., Asmıla, N., & Fatasyah, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa. *RETORIKA?: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(2), 104–113. <https://doi.org/10.47435/retorika.v4i2.1201>.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–168.
- Azmi, I. U., & Thamrin, M. (2021). Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidance) Siswa yang Mengalami Verbal Bullying dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying di Sekolah Dasar Indriana Ulul Azmi 1^a, Nafi ah 2, Muhammad Thamrin 3, Akhwani 4. *JURNALBASICEDU*, 5(5), 3551 3559.
- Busyra, N. Z., & Pulungan, W. (2018). Penerapan Konseling Direktif untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Korban Bullying di SDN Kenari Jakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 100 109.
- Chika Riyanti and Rudi Saprudin Darwis, “Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode Cognitive Restructuring,” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 7, no. 3 (2021): 569.
- Dini, M., Wijaya, T.T., & Sugandi, A, I. (2018). Pengaruh Self-Confidence terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa SMP. *Jurnal Silogisme*, 3(1), 1-7.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jurnal Pagi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2250–2258.
- Emia fitri, dkk, “Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi”, Nomor 1 (Juli, 2018), *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga.
- Fani Juliyanto Perdana, “Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar,” *Edueksos* 8 (2019): 70–87.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPII (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.29210/02017182>.
- Handayani, Y. (2019). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Bimbingan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas X Ips1 Sma Negeri 1 Weleri Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 6–15. <https://doi.org/10.24905/jcose.v1i2.24>.
- Hidayati, S. R. N., & Savira, S. I. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(03), 1–11.
- Kamaruddin, N. (2019). HIPNOTERAPI DALAM PENGUATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMK PENERBANGAN ANGKASA ARDHYA GARINI (AAG) ADISUTJIPTO YOGYAKARTA. 1–9. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.126.1.78>.
- Nisa Safitri, E. D., Hendriana, H., & Siddik, R. R. (2022). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sma Kelas Xi

- Pada Masa Pandemi Covid-19. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 5(1), 9. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i1.8784>.
- Novena, V. V., & Kriswandani, K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Self-Efficacy. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 189–196.
- Nurlaela, S., Hendriana, H., & Alawiyah, T. (2022). Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Smp Kelas Vii. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 5(4), 277. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i4.8432>.
- Mulya, G., & Agustriyani, R. (2020). Hubungan Antara Tingkat Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 11(1), 60–67.
- Prasetiawan, H., & Saputra, W. N. E. (2018). Profil tingkat percaya diri siswa SMK Muhammadiyah kota Yogyakarta. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 19. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.2248>.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri “X.” *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.26740/jptt.v7n1.p43-49>.
- Puspitasari, R., Basori, M., & Aka, K. A. (2022). Studi Kasus Rasa Kurang Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi SDN 3 Tanjungtani Pada Saat Menyampaikan Argumennya Di Kelas dan Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri. *BADA’A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 325–335. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.738>
- Sharour, L. A. (2019). Improving oncology nurses’ knowledge, self-confidence, and self-efficacy in nutritional assessment and counseling for patients with cancer: A quasi-experimental design. *Nutrition*, 62, 131–134. Shen, B., McCaughtry, N., Ma.
- Suryani, C. D. (2019). Peningkatan Kepercayaan Diri melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X PS2 SMK Negeri 1 Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), 252–269. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i3.14997>.
- Tambusai, K. (2021). Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *Al-Irsyad*, 11(1), 117. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v11i1.9500>.
- Wati, I., Wati, I., Sarinah, S., Hartini, S., & Hartini, S. (2019). Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Body Image Pada Siswi Kelas X Sma. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 13(1), 01–12. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v13i1.548>.
- Yulianto, A., Nopitasari, D., Qolbi, I. P., & Aprilia, R. (2020). Pengaruh Model Role Playing Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran Matematika SMP. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 97–102.